

ARTIKEL
ANALISIS KESALAHAN BAHASA *RUNNING TEXT* TELEVISI
DI INDONESIA



Oleh:

Moh. Tito Ragil Dianang

13.1.01.07.0057

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**
- 2. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

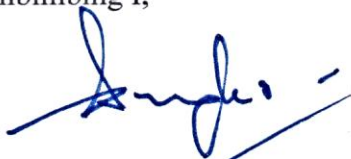
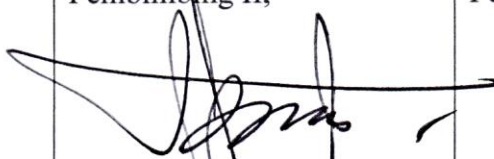

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Moh. Tito Ragil Dianang
NPM : 13.1.01.07.0057
Telepon/HP : 085608237196
Alamat Surel (Email) : Titoragil07@gmail.com
Judul Artikel : Analisis Kesalahan Bahasa *Running Text* Televisi
di Indonesia
Fakultas – Program Studi : FKIP-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H. Achmad Dahlan Nomor 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Januari 2018
Pembimbing I,  Drs. Sempu Dwi Sasongko. M.Pd NIDN: 0708026001	Pembimbing II,  Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN: 0012076701	Penulis,  Moh. Tito Ragil Dianang NPM: 13.1.01.07.0057

ANALISIS KESALAHAN BAHASA RUNNING TEXT TELEVISI DI INDONESIA

Moh. Tito Ragil Dianang

13.1.01.07.0057

FKIP – Program Studi PBSI

titoragil07@gmail.com

Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penyajian berita melalui televisi terus mengalami perkembangan. Salah satunya berupa *running text* atau teks berjalan. *Running text* adalah tulisan singkat yang berjalan dari kanan ke kiri dan terletak di bagian bawah layar televisi. Karakteristiknya yang terkesan singkat, padat dan jelas akhirnya menimbulkan banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi ejaan, pola kalimat dan diksi. Hal tersebut dikarenakan tempatnya yang terbatas dan hanya menyajikan topik utama dalam berita.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kesalahan ejaan, diksi dan pola kalimat *running text* televisi di Indonesia? (2) Bagaimanakah ambiguitas dalam *running text* televisi di Indonesia? (3) Bagaimanakah kelengkapan unsur-unsur berita dalam *running text* televisi di Indonesia?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dalam *running text* televisi yang diduga mengandung kesalahan penulisan berupa ejaan, pola kalimat dan diksi. Penelitian ini juga mendeskripsikan kelengkapan unsur-unsur berita serta keambiguitasan dalam *running text*.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu penyajian berita melalui *running text* masih banyak terjadi kesalahan dalam penulisannya. Setidaknya ditemukan tiga (3) jenis kesalahan yaitu, ejaan, pola kalimat dan diksi. Kesalahan ejaan meliputi: penulisan kata, tanda baca dan penulisan unsur serapan. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa unsur-unsur berita yang kurang lengkap sehingga beritanya masih menimbulkan pertanyaan dari pemirsa yang membacanya. Selain itu, kesalahan dan kurang lengkapnya unsur berita dalam *running text* juga menyebabkan kalimat ambiguitas.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) *Running text* yang rata-rata disajikan menggunakan satu kalimat saja seharusnya dapat menghindari kalimat yang bermakna ganda. (2) *Running text* dapat dijadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada Sintaksis dan Menulis di masyarakat, sehingga perlu ketelitian sebelum disajikan di televisi.

Kata Kunci: *running text*, kesalahan bahasa, berita televisi

I. LATAR BELAKANG

Media massa merupakan pilar keempat dalam demokrasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan peranannya sangat penting di masyarakat. Selain berfungsi sebagai penyedia informasi, media massajuga berfungsi sebagai kontrol sosial dan sarana pendidikan.

Salah satu media massa yang cenderung diminati masyarakat adalah

televisi. Media massa televisi merupakan media yang menyita waktu relatif cukup tinggi. Bahkan, media televisi sekarang sudah menjadi kebutuhan setiap rumah yang ada di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryawati (2011:45).

Pada masyarakat Amerika hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6 dan 7 jam perminggu

untuk menonton televisi. Di Australia, anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi lantaran banyak menonton televisi di malam hari. Sementara di Indonesia, pemakaian televisi di kalangan anak-anak juga meningkat, terutama pada waktu libur, bahkan bisa melebihi delapan jam perhari.

Penyebab media televisi lebih diminati masyarakat karena isi pesannya disajikan dalam bentuk audiovisual. Jadi, masyarakat tidak hanya membaca atau mendengar saja, akan tetapi juga bisa melihat gambar bergerak yang terdapat di layar televisi.

Selain itu, setiap saluran televisi memiliki program acara berita yang bersifat *real time* atau langsung. Hal tersebut juga menjadi pendorong masyarakat untuk memilih media televisi. Stasiun televisi saat ini bersaing untuk merebut penonton dalam setiap program siarannya termasuk juga program berita. Hampir setiap stasiun televisi memiliki program berita, dengan demikian stasiun televisi memiliki redaksi berita dan liputan sebagai bagian dari struktur organisasi perusahaan televisi. (Morissan, 2010:41)

Penyajian berita melalui televisi terus mengalami perkembangan. Salah satunya berupa *running text* atau teks berjalan. *Running text* adalah tulisan singkat yang berjalan dari kanan ke kiri dan terletak di bagian bawah layar televisi.

Hasil wawancara yang dilakukan Otriana Permata Sari terhadap Produser Eksekutif Metro TV yaitu Wayan Eka Putra, pada dasarnya *running text* maupun *newsticker* adalah hal yang sama dari segi penyajiannya. Hal yang membedakan ialah dari segi materi yang diberitakan. Di Metro TV, *running text* adalah serangkaian kalimat berjalan yang isinya memuat iklan dari berbagai produk, sedangkan *newsticker* hanya dikhususkan untuk memuat serangkaian berita saja.

Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan, penelitian tentang *running text* masih tergolong sedikit. Sejauh ini ditemukan tujuh penelitian terkait dengan pembahasan bahasa *running text*. Dua diantaranya dibahas tentang kelengkapan unsur-unsur berita pada *running text* yaitu Otriana Permata Sari dari Universitas Indonesia, Jakarta dan Aini Amalia dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Otriana (2009) meneliti sejauh mana kelengkapan informasi dalam sebuah *newsticker* dan membandingkannya dengan media lain, yakni surat kabar Media Indonesia yang menulis informasi serupa. Sedangkan Aini Amalia (2012) menekankan pada karakteristik bahasa jurnalistik dalam *running text*. Terdapat pula pembahasan mengenai kesalahan berbahasa namun hanya membahas kebakuan bahasa *running text*. Sama

halnya Otriana, objek yang dikaji dalam penelitian tersebut juga dari satu stasiun televisi yang sama yaitu Metro TV.

Berbeda pula yang dilakukan oleh Eka Verawati dkk (2014) dari Universitas Jember, penelitian yang dilakukan lebih menitikberatkan pada penggunaan pola kalimat, diksi dan keproduktifan pola kalimat. Dalam penelitian tersebut juga memiliki satu objek yang diteliti yakni TV One.

Melihat dari penelitian *running text* yang telah dilakukan sebelumnya, ternyata masih banyak hal yang perlu dibahas. Salah satunya adalah ambiguitas kalimat *running text*. Dalam praktiknya, banyak ditemukan kalimat yang mempunyai makna ganda. Selain itu, sifatnya yang sederhana, padat dan terkesan singkat menjadikan kurang lengkapnya unsur-unsur sebuah berita.

Asep (2014: 10) bahkan memperinci tentang nilai-nilai berita dengan unsur-unsur berita sebagai berikut:

Dalam menulis berita, seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H (what, where, when, who, why dan how).

Kesalahan dalam penulisan *running text* tidak hanya terdapat pada unsur-unsur

berita yang kurang lengkap, tetapi juga dari segi ejaan, pola kalimat dan diksi yang kurang tepat. Hal ini bertolak belakang dengan salah satu prinsip menulis untuk televisi yang dikemukakan oleh Morrisan (2010) yaitu naskah televisi harus mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis kesalahan bahasa *running text* televisi di Indonesia”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah pada objek yang dikaji. Penelitian ini tidak hanya memiliki satu objek kajian, melainkan seluruh saluran televisi berjangkauan nasional yang berjumlah 15 saluran televisi yang akan diteliti. Selain itu, terdapat penambahan satu permasalahan yang belum pernah dibahas sebelumnya yaitu ambiguitas dalam *running text* televisi.

Kesalahan bahasa dalam *running text* memiliki bahasan yang luas. Untuk itu perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup yang terbagi menjadi dua aspek, yakni aspek kebahasaan dan aspek jurnalistik.

Kajian penggunaan bahasa jurnalistik dapat berupa kajian karakteristik *running text* dan kesalahan penggunaan bahasa *running text*. Adapun pembahasan karakteristik *running text* dalam penelitian ini berupa unsur-unsur kelengkapan

kalimat yang terdapat dalam *running text*. Sedangkan kesalahan *running text* dalam penelitian ini berupa ejaan, diksi, sintaksis dan semantik.

Pengambilan data penelitian ini dibatasi pada televisi berjaringan nasional yang ada di Indonesia. Saat ini, jumlah keseluruhan ada 15 saluran televisi berjaringan nasional diantaranya, TVRI, RCTI, GLOBAL TV, MNC TV, iNEWS TV, SCTV, INDOSIAR, ANTV, TV ONE, METRO TV, TRANS 7, TRANS TV, RTV, KOMPAS TV dan yang masih baru yaitu NET.

Pengambilan data *running text* juga dibatasi pada program berita di masing-masing televisi berjaringan nasional. Hal tersebut dikarenakan *runningtext* hanya terdapat dalam program berita meskipun ada televisi yang menayangkan *running text* secara terus-menerus.

Permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kesalahan ejaan, diksi dan pola kalimat *running text* televisi di Indonesia?
- (2) Bagaimanakah ambiguitas dalam *running text* televisi di Indonesia?
- (3) Bagaimanakah kelengkapan unsur-unsur berita dalam *running text* televisi di Indonesia?

II. METODE

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya suatu metode, sebab metode merupakan salah satu ciri aktivitas ilmiah dalam mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2015:3) bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, desain penelitian serta tahapan-tahapan penelitian. Untuk itu, pada bagian ini akan dipaparkan (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) tahapan dan waktu penelitian, (c) instrumen penelitian, (d) data dan sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, dan (g) pengecekan keabsahan data.

Pendekatan dalam penelitian sangat penting karena merupakan landasan untuk mengadakan penelitian. Pendekatan merupakan cara pandang yang digunakan untuk mendekati objek. Oleh sebab itu, dalam menentukan pendekatan harus mempertimbangkan objek, data, sumber data dan tujuan penelitian.

Pemakaian bahasa *running text* termasuk sebuah wacana. Untuk itu, pendekatan penelitian ini adalah analisis wacana (discourse analysis). Van

Dijk(dalam Eriyanto 2011:226) membagi analisis wacana menjadi 3 struktur yang masing-masing bagian saling mendukung, diantaranya (a) struktur makromerupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita; (b) superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka sutau teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh; (c) struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis rancangan yang cocok untuk penelitian wacana *running text* adalah analisis wacana struktur mikro. Analisis didasarkan pada asumsi bahwa bahasa yang terdapat dalam *running text* televisi di Indonesia banyak terjadi kesalahan khususnya dari segi ejaan, diksi dan pola kalimat sehingga menimbulkan ambiguitas bahasa.

Menurut jenisnya, penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.Perbedaan dari kedua jenis penelitian tersebut terletak pada masalah yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 50) bahwa di dalam penelitian kualitatif

masalah yang yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Selain itu, penelitian kualitatif ditandai ciri-ciri berikut.Pertama, datanya berupa data kualitatif.Kedua, manusia merupakan instrument utama.Ketiga, analisis data secara induktif.Keempat, sifatnya deskriptif. Kelima, lebih mementingkan proses daripada hasil. Sebagaimana dengan pendapat Moleong (2014: 8) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ditandai dengan ciri-ciri datanya berupa data kualitatif, manusia merupakan instrument utama, analisis data secara induktif, sifatnya deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1994) “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif seperti itu, penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Bahasa *Running Text* Televisi di Indonesia” initermasuk penelitian kualitatif.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Bahasa berita tulis seperti *running text*, masih banyak dijumpai kesalahan.

Sedangkan bahasa berita seharusnya menggunakan bahasa yang efektif. Hal tersebut agar berita yang dimuat dapat mudah dipahami. Berikut kesimpulan kesalahan bahasa *running text* yang telah didapat dalam penelitian ini.

1. Ejaan, diksi dan pola kalimat

Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kalimat *running text* terdiri dari tiga macam kesalahan, yaitu ejaan, pola kalimat dan diksi. Dari tiga kesalahan tersebut, ada beberapa yang menimbulkan ambiguitas. Namun ada pula yang tidak menimbulkan ambiguitas.

Kesalahan yang sering dijumpai dalam penelitian ini adalah ejaan, yakni terdapat enam puluh kesalahan. Kesalahan ejaan dapat diperinci menjadi tiga kriteria kesalahan yang meliputi: (a) kesalahan penulisan kata yang terdiri dari tiga puluh satu kesalahan, (b) kesalahan tanda baca yang terdiri dari dua puluh tiga kesalahan, dan (c) kesalahan unsur serapan yang terdiri dari enam kesalahan. Meskipun banyak terjadi kesalahan, ejaan tidak begitu mempengaruhi keambiguitasan makna.

Kesalahan diksi pada kalimat *running text* adalah kesalahan yang relatif sedikit, namun kesalahan jenis ini dapat menjadi kalimat yang tidak mudah dimengerti pembaca. Bahkan, bisa menjadi

salah tafsir dalam memaknai kalimat tersebut.

Kesalahan pola kalimat hanya terdapat di tiga saluran televisi, yakni Global Tv, RTV dan Kompas Tv. Rata-rata kesalahan pola kalimat terjadi karena kalimat yang terlalu panjang atau terdiri dari dua kalimat seperti yang terjadi pada saluran televisi RTV.

2. Unsur-unsur berita

Running text memiliki karakteristik hampir sama dengan teras berita. Sehingga unsur-unsur beritanya banyak yang tidak memenuhi kriteria berita. Hal tersebut dapat dijumpai pada berita-berita yang tersaji dalam *running text*.

Sajian *running text* dengan cara berjalan dari kanan ke kiri cenderung lengkap dalam memenuhi unsur-unsur berita. Contohnya pada saluran televisi RTV, Metro tv, Global Tv, Indosiar, Kompas, MNC, NET, RCTI, SCTV, TVRI, dan I NEWS.

Sajian *running text* dengan cara berganti setelah beberapa detik cenderung tidak lengkap unsur-unsur beritanya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan tempat. Contohnya pada saluran televisi Trans Tv, Trans 7, dan Tv One. Sedangkan ANTV meski sajian *running text* tersebut berjalan, tapi juga cenderung tidak melengkapi unsur-unsur beritanya.

3. Ambiguitas

Kesimpulan terakhir yaitu tentang ambiguitas dalam *running text* televisi. Penyebab ambiguitas *running text* televisi ada tiga, yaitu sesuai dengan bahasan kesalahan sebelumnya yang meliputi kesalahan ejaan, pola kalimat dan diksi.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) *Running text* yang rata-rata disajikan menggunakan satu kalimat saja seharusnya dapat menghindari kalimat yang bermakna ganda. (2) *Running text* dapat dijadikan bahan pembelajaran sintaksis dan menulis di masyarakat, sehingga perlu ketelitian sebelum disajikan di televisi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. dkk. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

_____. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Amalia, A. 2013. *Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Berita Running Text di Metro TV Edisi Oktober 2012*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arifin, E. Z. dkk. 2009. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.

Badudu, J. S. 1986. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia.

Chaer, A. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, T. F. 2012. *Semantik I - Makna Lesikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.

Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.

Kemendikbud, 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia.

Keraf, G. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

_____. 1994. *Kalimat Efektif*. Jakarta: Nusa Indah.

Markamah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media



- Rohmadi, M. 2011. *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Romli, A.S.M. 2014. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sari, O. P. 2009. *Analisis Wacana Newsticker*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Depok: FIB Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, A. H. 2006. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktik Menulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, I. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Verawati, E. dkk. 2014. *Ciri-Ciri Bahasa Running Text pada Kabar Pagi di Chanel TV One*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.